

THE CONTRIBUTION OF PARKING GUARDS IN IMPROVING FAMILY WELFARE

Zalina Fitriani

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

Abstract

Pancor Terminal Market is a shopping center and gathering place for sellers and buyers. Buyers who visit will of course use vehicles and will need the services of a Parking Attendant who will help monitor and manage their vehicles. With the parking attendant service, visitors at the Pancor terminal market no longer worry about the vehicles they leave behind. Therefore, the role of the parking attendant is very important, apart from being tasked with maintaining the security of the market environment, the parking attendant also has a big responsibility to support his family's economy in order to achieve family welfare. Prosperity is a condition where a person can fulfill the needs that support a person to live in society and create a sense of security and peace physically and mentally. The research results show that family welfare can be seen from primary, secondary and tertiary needs that can be fulfilled by a family. In this case, the parking attendant contributes to improving the welfare of his family. The welfare of parking attendants after explaining the income earned from work every day, the attendants are classified as prosperous because they are able to meet the family's primary and secondary needs. If you look at the 2020 East Lombok Regency Minimum Wage (UMK), it is IDR. 2,184,197 per month parking attendant wages have met the East Lombok UMK.

Keywords: Parking Attendant, Family Welfare

KONTRIBUSI JURU PARKIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Abstrak

Pasar Terminal Pancor merupakan pusat perbelanjaan dan tempat berkumpulnya antara penjual dan pembeli. Para pembeli yang berkunjung tentu mereka menggunakan kendaraan dan akan membutuhkan jasa Juru Parkir yang akan membantu mengawasi, mengatur kendaraan mereka. Dengan adanya jasa juru parkir para pengunjung di pasar terminal pancor tidak lagi menghawatirkan kendaraan yang mereka tinggalkan. Oleh karena itu peran juru parkir sangatlah penting selain bertugas menjaga keamanan lingkungan pasar, juru parkir juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghidupi prekonomian keluarganya guna tercapainya kesejahteraan keluarga. Sejahtera merupakan suatu kondisi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan yang mendukung seseorang untuk hidup bermasyarakat serta terciptanya rasa aman dan tenang secara lahiriah dan batiniah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan keluarga dapat dilihat kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga. Dalam hal ini Juru Parkir berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan juru parkir setelah memaparkan pendapatan yang diperoleh dari kerja setiap harinya para juru digolongkan sejahtera karena sudah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga. Apabila dilihat dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lombok Timur Tahun 2020 sebesar Rp. 2.184.197 per bulan upah juru parkir sudah memenuhi UMK Lombok Timur.

Kata Kunci: Juru Parkir, Kesejahteraan Keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, permasalahan yang sering diperbincangkan yaitu pengangguran. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dibanding para pencari kerja, informasi tentang lowongan pekerjaan yang kurang meluas. sehingga bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah dan minim keahlian sulit untuk mendapat pekerjaan. Namun pemerintah terus berupaya meningkatkan pembangunan ekonomi. Tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu agar

kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat meningkat serta menciptakan lapangan kerja kepada penduduk yang jumlahnya semakin bertambah.¹

Menurut Suparmoko pengangguran adalah ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Sedangkan menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya.² Penulis menyimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan.

Selain itu kesejahteraan masyarakat menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi karena suatu negara yang sejahtera dapat dilihat dari jumlah pengangguran yang ada. Ketika jumlah pengangguran di suatu negara mengalami peningkatan maka pembangunan ekonomi di negara tersebut tidak sejahtera dan sebaliknya apabila jumlah pengangguran menurun maka negara tersebut dikatakan sejahtera. Ketika pengangguran meningkat maka penduduk di suatu negara tidak akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga akan menyebabkan kemiskinan.

Menurut W.J.S Poerwadarminta Sejahtera adalah suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Sedangkan menurut Kolle dalam Bintaro kesejahteraan diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu dengan melihat dari segi materi (kualitas rumah dan bahan pangan), dari segi fisik (kesehatan tubuh dan lingkungan alam), dari segi mental (fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya), spritual (moral, etika, keserasian dan penyesuaian). Penulis menyimpulkan bahwa Sejahtera merupakan suatu kondisi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan yang mendukung seseorang untuk hidup bermasyarakat serta terciptanya rasa aman dan tenang secara lahiriah dan batiniah.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing ekonominya.

Setiap orang terutama yang sudah berumah tangga, atau yang telah memasuki angkatan kerja khususnya yang sedang mencari pekerjaan, mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga mereka yang memiliki keterampilan khusus dan yang berpendidikan tinggi tentunya dapat bekerja pada sektor formal yaitu sektor ekonomi yang mendapatkan bantuan dan perlindungan dari pemerintah adapun sisanya memilih bekerja pada sektor informal. Kehadiran sektor informal ini mampu berperan sebagai penampung dan peluang bagi para pencari kerja. Salah satunya adalah mereka yang memilih berprofesi sebagai juru parkir.

Juru Parkir merupakan orang yang dipekerjakan oleh penyelenggara tempat parkir sebagai tukang parkir pada tempat khusus parkir. Juru parkir diberi kewenangan untuk mengatur kendaraan parkir serta menjaga keamanan wilayah parkir. Juru Parkir kemudian di

¹ A.B Susanto, dkk, *“Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah : Bagaimana membangun kesejahteraan daerah”* (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2010) hlm. 146

² Umi Kalsum, Jurnal *“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara”* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hlm. 88

klarifikasikan menjadi dua, Juru Parkir Resmi dan Tidak Resmi. Juru parkir dinyatakan resmi apabila mereka telah mendaftarkan diri kepada dinas sehingga telah terverifikasi dan mendapatkan seragam kerja serta karcis resmi parkir. Sedangkan juru parkir tidak resmi apabila tidak mendaftarkan diri ke dinas sehingga tidak memiliki seragam serta karcis parkir resmi.

Pasar Terminal Pancor merupakan pusat perbelanjaan dan tempat berkumpulnya antara penjual dan pembeli. Para pembeli yang berkunjung tentu mereka menggunakan kendaraan dan akan membutuhkan jasa Juru Parkir yang akan membantu mengawasi, mengatur kendaraan mereka. Dengan adanya jasa Juru Parkir para pengunjung di Pasar Terminal Pancor tidak lagi menghawatirkan kendaraan yang mereka tinggalkan. Oleh karena itu peran juru parkir sangatlah penting selain bertugas menjaga keamanan lingkungan pasar, Juru Parkir juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghidupi prekonomian keluarganya guna tercapainya kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga yang profesinya sebagai tukang parkir akan bertanggungjawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Sebaliknya seorang istri harus mempunyai kreatifitas dalam mengelola ekonomi keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, penghasilan memegang peranan penting. Seseorang melakukan pekerjaan adalah untuk mendapatkan penghasilan. Dengan demikian mereka berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Upah minimum Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020 sebesar Rp. 2.184.197 per bulan. Rata-Rata penghasilan Juru Parkir di Pasar Terminal pancor yang di peroleh setiap hari Rp. 80.000-150.000 Dengan demikian, pendapatan minimal seorang juru parkir dalam sebulan adalah Rp. 2.400.000. Penulis menyimpulkan bahwa upah juru parkir sudah memenuhi UMK Lombok Timur.

Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan tema peneliti dengan tema Kontribusi Juru Parkir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Beberapa hal yang ditemukan penelitian milik peneliti lain dengan tema yang hampir sama. Beberapa penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, Skripsi "*Perlindungan Kesejahteraan Sosial bagi Juru Parkir di Kota Kediri (studi pelaksanaa perda kota kediri nomor 3 tahun 2012 tentang retribusi jasa umum)*" 2014 ditulis Oleh Yogik Setiyo Nugroho.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan peraturan daerah nomor 3 tahun 2012 tentang retribusi jasa umum terhadap kesejahteraan para juru parkir dianggap gagal karena pertimbangan pembagian keuntungan bagi parkir non-berlangganan 40% bagi juru parkir dan 60% bagi pemerintah kota kediri tidak mampu mensejahterakan juru parkir dikarenakan mereka tidak mampu memenuhi jaminan sosial bagi juru parkir hanya sebatas jaminan kesehatan itupun hanya 1 (satu) tahun yaitu 2006-2007, serta tidak semua juru parkir sebagai PNS.

³ Yogi Setyo Nugroho, "*Perlindungan Kesejahteraan Sosial bagi Jurun Parkir di Kota Kediri (studi pelaksanaa perda kota kediri nomor 3 tahun 2012 tentang retribusi jasa umum)*", skripsi (Kediri: Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2014).

Persamaan penelitian di atas dengan milik peneliti terletak pada subyek yang akan diteliti yaitu Juru Parkir, sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pokok masalah yang di ambil dan teori yang digunakan. Penelitian diatas berlokasi di Kota Kediri, sedangkan peneliti memilih wilayah di Pasar Terminal Pancor Lombok Timur. Penelitian diatas menggunakan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum sebagai kerangka teorinya. Sedangkan peneliti menggunakan teori kesejahteraan keluarga.

Kedua, Jurnal “*Dinamika Kesejahteraan Subjektif Juru Parkir Di Banda Aceh*” ditulis Oleh Muthia Maghfirah dkk.⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis data dengan sistem koding. Hasil dari penelitian memberikan gambaran tentang kondisi kesejahteraan subyektif yang dimiliki Juru Parkir di Banda Aceh dan menggambarkan kondisi sebenarnya dari sudut pandang Juru Parkir. Responden penelitian ini memili rasa bahagia terhadap pekerjaan sebagai Juru Parkir, hasil pekerjaannya yang halal dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Persamaan penelitian di atas dengan milik peneliti terletak pada subyek yang akan diteliti yaitu Juru Parkir. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan. Pada penelitian diatas lokasi penelitian berada di Kota Banda Aceh, sedangkan peneliti memilh Lokasi di Pasar Terminal Pancor Lombok Timur. Penelitian diatas menggunakan teori kesejahteraan subyektif sebagai alat analisis, sedangkan peneliti menggunakan teori Kesejahteraan Keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field Research*) karena penelitian ini langsung dari lapangan dan data yang dihasilkan merupakan temuan di lapangan. Oleh karena itu jenis metode dalam penelitian lapangan ini bersifat kualitatif dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif yaitu data yang berupa kata, baik tertulis maupun lisan yang berasal dari informan langsung ataupun melihat lingkungan.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan Kontribusi Juru Parkir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

PEMBAHASAN

Kontribusi Juru Parkir dalam Meningkatkan kesejahteraan keluarga

Juru parkir merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menata dan mengawasi kendaraan parkir di wilayahnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh para Juru Parkir di Pasar Terminal Pancor. Menjadi seorang Juru Parkir merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga yang sejahtera adalah suatu kondisi

⁴ Mutia Maghfirah, dkk. “*Dinamika Kesejahteraan Subjektif Juru Parkir Di Banda Aceh*”, Jurnal (Banda Aceh: Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Banda Aceh), Vol. 03, No. 01, 2018.

⁵ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Cetakan. II; Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 68.

diamana didalam sebuah keluarga sudah terpenuhi kebutuhan spritual dan materil. Keluarga yang sejahtera akan selalu merasa tercukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat kebutuhan primer, skunder dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga. Untuk kebutuhan primer dilihat kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sementara kebutuhan sekunder dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan, alat transfortasi yang dimiliki dan barang-barang tambahan lainnya seperti perhiasan atau alat elektronik. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan barang-barang mewah.

Dalam kebutuhan primer yaitu sandang bisa dilihat dari pakaian yang dikenakan, pangan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan makan dimana setiap harinya tidak merasa kekurangan dan papan yang dapat dilihat dari rumahnya. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di pasar terminal pancor yang menjadi subyek penelitiannya adalah Juru parkir jadi kesejahteraan yang diukur dari kebutuhan primer dan skunder.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh Juru Parkir untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, diantaranya;

1. Melakukan peningkatan kebutuhan hidup.

a. Terpenuhi Kebutuhan Primer dan Sekunder

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Tentu akan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi seperti beras, lauk-pauk, dan kebutuhan dasar lainnya. Sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang bisa dituda pemenuhannya seprti pakaian, sepatu, dan lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan pak sapudin

“saya tidak memiliki pekerjaan lain meskipun pendapatan tidak mententu tapi Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak bisa terpenuhi, dari biaya belanja perhari dan sekaligus uang SPP anak-anak. Belanja sekolah anak yang SMA 15.000 dan yang SMP 10.000, anak-anak semuanya alhamdulillah pengertian semua. Mereka mengerti dengan kondisi kedua orang tuanya. biasa pendapatan perhari Rp. 100.000-150.000, dan setiap harinya kita storkan ke pasar Rp. 20.000 Kalau ada lebihnya bisa juga di sisihkan untuk menabung, uang tabungan itu bisa dipergunakan untuk menambah kebutuhan yang tak terduga lainnya. Sarana transportasi yang saya punya hanyan sepeda motor untuk membantu ketika berangkat kerja. tapi sekarang semenjak anak-anak belajar online, kebutuhan meningkat untuk membeli hp baru dan kuota internet.”⁶

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Juru Parkir terus berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang di peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya berupa makan dan minum serta memenuhi biaya sekolah anak-anaknya. tidak hanya itu pak Sapudin juga menyisipkan sedikit penghasilannya untuk ditabung. Selain itu kebutuhan tambahan lainnya seperti alat transportasi sepeda motor bisa di beli untuk memudahkan ketika ingin bekerja. Kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi ketika sebuah keluarga mampu memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan tambahan lainnya. Dalam hal ini keluarga pak sapudin sudah dikatakan sejahtera.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan bapak Hamdi dan Bapak Hamzir Juru Parkir di Pasar Terminal Pancor :

⁶ Wawancara bersama bapak Saipudin, (25.09.11:00)

“Gak tentu, tapi alhamdulillah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belanja sekolah anak bisa terpenuhi dan anak-anak yang tinggal sama saya masih kecil-kecil. Mereka duduk di bangku sekolah dasar dan TK. “cukup-cukup sikne belanje sekolah knce belanja ne bilang jelo”.”⁷

Dari pemaparan hasil wawancara dengan bapak Hamdi dan bapak Hamzir dapat disimpulkan bahwa meskipun pendapatan yang didapat tidak tidak menentu namun pak Hamdi dan pak nazri mampu memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Kebutuhan primer adalah yang utama harus terpenuhi baru kebutuhan lainnya. Jika dikaitkan deangan teori kesejahteraan keluarga dimana kesejahteraan keluarga itu dilihat dari terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup keluarga termasuk biaya pendidikan yang di golongkan ke dalam kebutuhan skunder. Dalam hal ini keluarga pak hamdi sudah dikatakan sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan primer dan skunder.

Setelah mengetahui pemaparan dari ke tiga Juru Parkir diatas, kemudian wawancara dilanjutkan kepada bapak saipudin :

“sebelum saya jadi juru parkir saya jualan cilok keliling tapi sering sekali rugi waktu dan tenaga, karna tidak pernah habis terjual apalagi untuk aksesoris jarang yang beli. Alhamdulillah pekerjaan yang sekarang bisa saya lakukan sambil santai dan tidak terlalu beresiko. penghasilan yang saya peroleh Rp. 100.000-200.000/hari. cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga seperti belanja sekolah anak yang SD, dan kebutuhan anak saya yang usia 1 tahun sekarang juga saya sedang membangun pondasi rumah.”⁸

Dari pemaparan diatas hasil wawancara dengan bapak saipudin dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai juru parkir dari penghasilan yang didapatkan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan pendidikan. Adapaun kebutuhan yang lainnya dari penghasilan yang didapat digunakan untuk membuat pondasi rumah.

b. Diversifikasi Pekerjaan (pekerjaan sampingan)

Salah satu alasan seseorang melakukan pekerjaan sampingan adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Biasanya pekerjaan ini dilakukan setelah usai melakukan kewajiban pekerjaan utama, atau malah dilakukan bersamaan saat melakukan pekerjaan utama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nazri:

“karna lahan parkir saya di belakang jadi yang saya dapatkan tidak sebanyak teman-teman yang di depan, saya dapat bersihnya Rp. 80.000-100.000 dari sisa storan. walaupun hasilnya tidak begitu besar namun itu cukup untuk kebutuhan di rumah. Tapi kalau ada yang menyuruh saya mengangkut barang ya saya kerjakan buat nambah penghasilan, untuk belanja anak-anak yang masih sekolah juga cukup. Selain Parkir saya juga seorang petani, untuk beras saya tidak pernah beli. Jadi kelebihan dari penghasilan yang saya dapat bisa untuk di tabung.”⁹

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa segala kebutuhan sehari-hari keluarga bapak nazri tercukupi. Pekerjaan serabutanpun dijalani untuk menambah penghasilan agar keluarganya tidak kekurangan. meskipun pendapatan yang di dapat tidak

⁷ Wawancara bersama bapak Hamdi (25.09.11:10)

⁸ Wawancara bersama bapak Saipudin (28.10.09:00)

⁹ Wawancara bersama bapak Nazri (26.09.11:30)

begitu besar semua dikerjakan dengan ikhlas guna memenuhi kebutuhan primer karena itu yang menjadi prioritas utama baru yang lainnya.

Menurut Edi Suharto kondisi sejahtera, yaitu terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas sudah sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto dan peneliti mendapatkan data bahwa kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai juru parkir sudah bisa dikatakan sejahtera dari upah yang dihasilkan. adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya: a) Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, b) Diversifikasi Pekerjaan (pekerjaan sampingan).

Dimana rata-rata penghasilan Juru Parkir Rp. 80.000-200.000/hari. dengan demikian, pendapatan minimal seorang juru parkir dalam sebulan adalah Rp. 2.400.000 dalam hal ini bahwa upah juru parkir sudah memenuhi UMK Lombok Timur. Retribusi yang di storkan ke pasar sebesar Rp. 15.000-20.000/hari di lihat dari penghasilan yang mereka peroleh. oleh karena itu para juru parkir dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan material seperti yang dimakan setiap harinya dan mampu memenuhi segala kebutuhan seperti pendidikan, alat transportasi dan pondasi untuk membangun rumah dan lainnya. Selanjutnya kebutuhan spritual seperti kebutuhan jasmani dan rohani juru parkir karena sebagai seorang pekerja membutuhkan keadaan fisik yang selalu dalam kondisi prima.

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Juru Parkir tentang Kontribusi Juru Parkir dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Juru Parkir berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarganya meskipun pekerjaan yang mereka geluti terlihat spele. Namun mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarganya meskipun pendapatan yang mereka peroleh belum terlalu banyak akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan kesejahteraan jika ditinjau dari sisi mikro ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya yang telah dilakukan juru parkir untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu upaya peningkatan kebutuhan hidup. Upaya ini dilakukan dengan bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan harian juru parkir dan keluarga. Diversifikasi pekerjaan (pekerjaan sampingan). Pekerjaan ini merupakan upaya lanjutan untuk memenuhi kebutuhan yang membutuhkan pengeluaran lebih besar. Apabila dikaitkan dengan UMK bahwa upah juru parkir sudah memenuhi UMK Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- A.B Susanto, dkk, "*Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah : Bagaimana membangun kesejahteraan daerah*" (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2010)
- Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*" (Cetakan. II; Jakarta: Kencana, 2012),
- Mutia Maghfirah, dkk. "*Dinamika Kesejahteraan Subjektif Juru Parkir Di Banda Aceh*", Jurnal (Banda Aceh: Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Banda Aceh), Vol. 03, No. 01, 2018.

Umi Kalsum, Jurnal “*Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yogi Setyo Nugroho, “*Perlindungan Kesejahteraan Sosial bagi Jurun Parkir di Kota Kediri (studi pelaksanaan perda kota kediri nomor 3 tahun 2012 tentang retribusi jasa umum)*”, skripsi (Kediri: Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2014).